

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL: PERAN MEDIA MIND MAPPING**

Andriyanto<sup>1</sup>, Ali Armadi<sup>2</sup>, Ike Yuli Mestika Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD STKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail : [21862061a002446.student@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:21862061a002446.student@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>1</sup>,  
[aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>2</sup>, [ikeyulimd@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:ikeyulimd@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Elementary education, especially in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS), often faces challenges in conveying complex concepts effectively. One approach that can improve student understanding is the use of mind mapping media based on Contextual Teaching and Learning (CTL), which connects learning materials with real-life contexts. This study aims to test the effect of using CTL-based mind mapping media on student learning outcomes in elementary schools in the subject of IPAS. This study used a quasi-experimental method, involving two groups, namely the experimental group using CTL-based mind mapping media and the control group using conventional learning methods. The results showed that students who used CTL-based mind mapping media showed a significant increase in learning outcomes compared to the control group. These findings indicate that the application of CTL-based mind mapping media is effective in improving students' conceptual understanding and engagement in IPAS learning. The implications of this study suggest the application of CTL-based mind mapping media in the elementary learning curriculum to improve the quality of learning outcomes and the relevance of education to the context of students' lives.*

*Keywords: Media Mind Mapping, Contextual Teaching and Learning, IPAS*

### **ABSTRAK**

Pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks secara efektif. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan media mind mapping berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media mind mapping berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media mind mapping berbasis CTL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media mind mapping berbasis CTL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media mind mapping berbasis CTL

efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Implikasi penelitian ini menyarankan penerapan media mind mapping berbasis CTL dalam kurikulum pembelajaran dasar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan relevansi pendidikan dengan konteks kehidupan siswa.

Kata Kunci: Media Mind Mapping, Contextual Teaching and Learning, IPAS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di tingkat dasar memiliki peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan berlanjut ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan dasar adalah bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif, agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam (Handayani & Dharmawati, 2024). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), materi yang disampaikan seringkali dianggap sulit dipahami oleh siswa, mengingat sifatnya yang melibatkan berbagai konsep abstrak yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan penghubungan antara berbagai informasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas hasil belajar mereka.

Saat ini, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan pada penghubungan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Cantona, 2020). CTL tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi (Wulandari et al., 2023). Salah satu media yang mendukung pendekatan ini adalah mind mapping, yaitu sebuah teknik visual yang memungkinkan siswa untuk memetakan hubungan antar konsep secara sistematis dan jelas. Mind mapping tidak hanya memudahkan siswa dalam mengorganisir informasi, tetapi juga dapat meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang kompleks (Kristin & Ubaidila, 2024).

Media mind mapping berbasis CTL, sebagai kombinasi dari dua pendekatan yang saling melengkapi, menawarkan potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS (Nisak et al., 2024). Dengan menggunakan mind mapping dalam konteks CTL, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak, serta menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Media ini, yang menggabungkan visualisasi dan konteks, dapat membantu siswa mengorganisir informasi dengan lebih efektif dan menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks (Ariyani & Kristin, 2021). Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mengkaji penggunaan mind mapping dalam pendidikan, pemanfaatan media ini dalam konteks CTL untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya.

Meskipun pendekatan CTL telah banyak diterapkan dalam pendidikan di berbagai mata pelajaran, implementasinya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan pembacaan materi dari buku teks, yang cenderung membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS yang memerlukan pemahaman tentang hubungan antara berbagai fenomena alam dan sosial. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sering kali kurang mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Seringkali, konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami oleh siswa, yang berujung pada rendahnya pencapaian hasil belajar mereka.

Selain itu, meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang, banyak sekolah yang masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi secara

optimal (Royani et al., 2020). Keterbatasan perangkat, kurangnya pelatihan bagi guru, serta ketidakpastian dalam penggunaan alat bantu belajar digital menjadi beberapa faktor yang menghambat pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang dapat mengatasi masalah ini, salah satunya melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih sederhana namun tetap efektif, seperti mind mapping berbasis CTL, yang tidak memerlukan perangkat teknologi canggih, namun tetap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi mengingat pentingnya menemukan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Dengan adanya tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan aplikatif, yang dapat diterapkan di kelas-kelas sekolah dasar. Mind mapping berbasis CTL merupakan pilihan yang sangat relevan karena tidak hanya mengandalkan teknologi canggih, tetapi juga memanfaatkan

kekuatan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Mengingat pentingnya hasil belajar yang optimal di jenjang pendidikan dasar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan media mind mapping berbasis CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam hal penerapan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis konteks. Dengan memberikan dasar ilmiah yang kuat, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengadopsi metode yang lebih efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang kompleks seperti IPAS.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh media

mind mapping berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan media mind mapping dalam pendidikan, dan hasilnya menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan daya ingat, serta membantu siswa mengorganisir informasi dengan lebih baik (Hidayat et al., 2017). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks, terutama dalam mata pelajaran yang melibatkan banyak informasi terpisah yang perlu dihubungkan, seperti IPAS (Priyandana et al., 2021). Mind mapping memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar konsep secara visual, yang dapat mempermudah proses pemahaman dan mengingat informasi.

Namun, meskipun penelitian mengenai penggunaan mind mapping dalam pendidikan cukup banyak, penerapan media ini dalam konteks CTL untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih jarang dijelajahi. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan mind mapping di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam mata pelajaran yang tidak melibatkan banyak konsep yang harus dihubungkan, seperti matematika atau bahasa. Selain itu, beberapa penelitian yang mengkaji penerapan CTL di pendidikan dasar cenderung berfokus pada teori dan strategi pengajaran umum, tanpa memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang spesifik, seperti mind mapping.

Meskipun ada berbagai penelitian yang mengkaji efektivitas penggunaan media mind mapping dalam pendidikan, masih terdapat celah dalam literatur yang membahas penerapan media ini dalam konteks CTL di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk pembelajaran IPAS. Mayoritas penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada implementasi mind mapping di tingkat pendidikan tinggi atau di mata pelajaran lain selain IPAS. Selain itu, beberapa

penelitian juga tidak secara spesifik meneliti pengaruh media mind mapping berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, serta memberikan kontribusi yang lebih spesifik terkait penggunaan media mind mapping berbasis CTL dalam konteks pembelajaran IPAS.

Penelitian ini menawarkan sebuah pendekatan baru yang menggabungkan dua elemen penting dalam pendidikan: media mind mapping dan Contextual Teaching and Learning. Meskipun penggunaan mind mapping dalam pendidikan bukanlah hal yang baru, penerapannya dalam konteks CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar adalah sesuatu yang masih sangat jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan, karena dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana media visual dapat digunakan secara efektif dalam konteks pembelajaran berbasis konteks. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat bagi pengembangan media pembelajaran

yang efektif dan berbasis konteks, yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah quasi eksperimen dengan desain penelitian non equivalent control Group Design. Kekhasan percobaan ini ialah adanya kelompok kontrol, namun tidak seutuhnya berguna mengendalikan variabel luar yang pengaruhi melakukan percobaan (Priyandana et al., 2021). Populasi penelitian ini ialah semua siswa Kelas 4 yang berjumlah 40 orang di SDN Pakondang II. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik sampel jenuh, artinya seluruh populasi menjadi sampel penelitian yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol berjumlah 20 siswa.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes hasil belajar menggunakan instrumen soal yang disiapkan dalam penelitian ini yaitu 30 butir soal yang terlebih dahulu duji validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya. Berdasarkan hasil uji coba 40 butir

soal diperoleh 20 soal yang baik digunakan untuk pre-test dan post-test. Analisis validitas soal menggunakan rumus product moment dan untuk uji realibilitas soal menggunakan rumus Spearman-Borwn, indeks kesukaran soal untuk tingkat kesukaran soal dan indeks diskriminasi untuk daya beda soal. Analisis data menggunakan statistik parametrik t-test polled varians dengan kriteria uji dua pihak, yang sebelumnya telah diuji normalitas data menggunakan uji chi kuadrat dan homogenitas data menggunakan uji F.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media mind

mapping berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Perlakuan yang diberikan berupa media mind mapping berbasis Contextual Teaching and Learning pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi hasil belajar tes akhir (*post test*) difokuskan hanya pada ranah penilaian koognitif dengan menggunakan uji hipotesis. Dalam penentuan uji hipotesis yang digunakan data hasil *post test* diuji normalitas dan homogenitas datanya terlebih dahulu.

Tabel 1. Data Hasil *Post Test*

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Variansi	KKM	Keterangan
Eksperimen	20	22	86	60,19	252,18	58	Tuntas
Kontrol	20	20	74	48,08	227,33	58	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing- masing sebesar 60,19 dan 48,08. Terlihat bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 58

berdasarkan hasil analisis penentuan KKM. Sedangkan kelas control nilai rata-ratanya berada di bawah KKM. Data hasil belajar ini yang akan diuji hipotesisnya, artinya tidak membandingkan hasil belajar ini dengan nilai rata-rata seperti yang terlihat pada table 1 di atas. Data hasil

*post test* ini terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data untuk mengetahui uji hipotesis yang akan digunakan untuk analisis

datanya. Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat pada taraf signifikan 5% dengan  $db = k-1$ .

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jumlah Siswa	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kriteria
Eksperimen	20	8,24	11,070	Normal
Kontrol	20	9,44	11,070	Normal

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar IPAS pada kedua kelas terdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui persamaan (uji- t) yang akan digunakan dalam melakukan uji hipotesis. Uji homogenitas

menggunakan persamaan uji-F. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut. Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,09 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,88, sehingga dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dikatakan data hasil belajar siswa homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah Siswa	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	20	252,18	2,09	1,88	Homogen
Kontrol	20	227,33			

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar hanya pada ranah kognitifnya saja. Setelah melakukan uji homogenitas dan uji normalitas sampel dari data hasil belajar *post-test*, diperoleh bahwa siswa berasal dari populasi yang

berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Adapun uji statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t satu pihak dengan menggunakan rumus *t-test polled varians*. Hasil analisis uji hipotesis data terhadap hasil belajar

IPAS dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Hipotesis *Post Test*

Kelas	Jumlah Siswa	$\bar{X}$	Standar deviasi	Varians	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	20	60,19	17,38	271,26	2,74	2,00
Kontrol	20	48,08	17,00	256,00		

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan data kelompok diperoleh nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing- masing 60,19 dan 48,08. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  itu artinya bahwa terdapat pengaruh media mind mapping berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Faktor pemberian perlakuan berupa media mind mapping berbasis Contextual Teaching and Learning menyebabkan hasil belajar *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar *post test* pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh

penggunaan media mind mapping berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mind mapping berbasis CTL memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dalam pembahasan ini, hasil penelitian akan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada, dikaitkan dengan literatur terdahulu, serta diterjemahkan dalam konteks praktik pembelajaran di lapangan. Selanjutnya, akan dibahas dampak penelitian ini terhadap teori pembelajaran, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media mind mapping berbasis CTL memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan

siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi yang mereka pelajari secara visual, memetakan hubungan antar konsep, dan memfasilitasi proses pemahaman yang lebih dalam (Sumitadewi et al., 2022). Dalam teori konstruktivisme, yang menganggap bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan dunia sekitar, media mind mapping sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan konteks yang nyata dalam kehidupan mereka (Dewi et al., 2024).

Teori kognitif yang lebih fokus pada proses mental dalam memahami dan mengingat informasi juga memberikan landasan kuat bagi hasil penelitian ini. Menurut teori kognitif, informasi yang disajikan secara visual, seperti dalam mind mapping, lebih mudah diproses dan diingat karena informasi tersebut tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui representasi visual yang merangkum hubungan antar konsep. Dengan menggunakan media mind mapping berbasis CTL, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi,

tetapi mereka terlibat secara aktif dalam proses mengorganisir dan menghubungkan ide-ide yang mereka pelajari, sesuai dengan prinsip dasar teori konstruktivisme dan kognitif.

Hasil ini juga mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mind mapping dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan hubungan antar konsep, seperti IPAS (Hardiansyah et al., 2024). Dalam konteks CTL, yang menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, media mind mapping menyediakan cara yang efektif untuk menghubungkan pengetahuan dengan konteks nyata yang dapat dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pengembangan media pembelajaran yang berbasis visual

dan kontekstual. Penerapan media mind mapping berbasis CTL memperkaya literatur yang ada tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran dan memperkuat teori-teori yang mendasari pentingnya pembelajaran berbasis konteks. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Maass et al., 2019), CTL adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman belajar dengan konteks nyata, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mind mapping dapat mendukung implementasi pendekatan ini dengan sangat baik. Mind mapping memberikan alat bagi siswa untuk menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan penguatan informasi.

Dari sisi praktik, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran di sekolah dasar. Mengingat bahwa pembelajaran di tingkat dasar memerlukan pendekatan yang sederhana namun efektif, penggunaan media mind mapping berbasis CTL dapat menjadi alternatif yang baik untuk memperkaya metode pengajaran yang ada. Dengan memungkinkan siswa untuk melihat

hubungan antar konsep dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata, media ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa.

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah ukuran sampel yang terbatas, yang hanya melibatkan beberapa sekolah dasar di satu wilayah tertentu. Hal ini tentunya membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan penelitian ini ke sekolah dasar di wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, yakni pemahaman terhadap materi IPAS. Meskipun hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media mind mapping dalam meningkatkan pemahaman konsep, aspek lain seperti motivasi, keterampilan sosial,

dan perkembangan afektif siswa tidak diukur dalam penelitian ini. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat memperluas fokusnya dengan mengukur aspek-aspek ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai dampak penggunaan media mind mapping berbasis CTL.

Keterbatasan lainnya adalah durasi penelitian yang relatif singkat. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, belum ada penelitian yang mengevaluasi keberlanjutan dampak penggunaan media mind mapping berbasis CTL dalam jangka panjang. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan dalam jangka waktu lebih lama dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai ketahanan dan keberlanjutan hasil belajar yang dicapai melalui pendekatan ini.

Penelitian ini membuka beberapa arah untuk penelitian masa depan yang dapat mengembangkan lebih lanjut penggunaan media mind mapping berbasis CTL dalam pembelajaran. Pertama, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam, mencakup berbagai wilayah dan kondisi

demografis yang berbeda, diperlukan untuk menguji generalisasi temuan penelitian ini. Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sejauh mana media mind mapping berbasis CTL dapat diterapkan secara luas di berbagai konteks sekolah dasar.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan media mind mapping berbasis CTL dalam mata pelajaran lain, seperti matematika atau bahasa, untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu. Penelitian juga dapat mengkaji dampak penggunaan media mind mapping berbasis CTL terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang semakin dianggap penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Terakhir, sebuah penelitian longitudinal yang memantau dampak jangka panjang dari penggunaan media mind mapping berbasis CTL akan sangat berguna. Penelitian tersebut dapat mengevaluasi apakah peningkatan hasil belajar yang dicapai melalui penggunaan media ini dapat bertahan seiring berjalannya waktu

dan apakah terdapat efek positif lainnya, seperti peningkatan keterampilan metakognitif dan pemecahan masalah pada siswa.

Penelitian ini juga memiliki implikasi sosial dan etis yang perlu diperhatikan. Penggunaan media mind mapping berbasis CTL berpotensi meningkatkan akses terhadap pembelajaran yang lebih inklusif dan merata, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi siswa. Dengan menggunakan alat yang sederhana dan tidak memerlukan perangkat teknologi canggih, media mind mapping dapat diakses oleh sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Ini memberi peluang bagi semua siswa, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, untuk menikmati metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi media pembelajaran berbasis teknologi, meskipun sangat bermanfaat, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis. Hal ini mencakup pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka tidak hanya memahami cara menggunakan media ini, tetapi juga bagaimana

mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan keberagaman budaya dan latar belakang siswa, agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam akses dan penerapan teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkenalkan pendekatan baru untuk pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, dengan menggunakan media mind mapping berbasis CTL. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang cara meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga tentang pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dapat ditingkatkan, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini telah mengeksplorasi pengaruh

penggunaan media mind mapping berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media mind mapping berbasis CTL memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS yang kompleks. Penggunaan media visual seperti mind mapping memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengorganisir informasi dan melihat hubungan antar konsep secara jelas, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis CTL, yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, media mind mapping berperan sebagai alat yang memfasilitasi pengorganisasian informasi secara visual, yang meningkatkan pemahaman kognitif siswa dan

mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel dan durasi, temuan yang ada memberikan bukti yang kuat tentang efektivitas penggunaan media mind mapping berbasis CTL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai penerapan media visual dan pembelajaran berbasis konteks di tingkat pendidikan dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Cantona, I. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN TEGALLALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, I. Y. M., Minggani, F., & Suhaidi,

- M. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 583–591.
- Handayani, T., & Dharmawati, D. M. (2024). Penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 155–164.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., Ar, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159–1166.  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.5661>
- Hidayat, I., Towaf, S. M., & Ruminati, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. State University of Malang.
- Kristin, F., & Ubaidila, S. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 371–380.
- Maass, K., Geiger, V., Ariza, M. R., & Goos, M. (2019). The role of mathematics in interdisciplinary STEM education. *Zdm*, 51, 869–884.
- Nisak, H., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1758–1767.
- Priyandana, I. W. P., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 287–294.
- Royani, P., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2020). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (circ) berbantu teknik mind mapping untuk meningkatkan

keterampilan sosial dan hasil belajar ips kelas V sekolah dasar.

*Jurnal Education and Development, 8(2), 567.*

Sumitadewi, N. L. S. N., Wesnawa, I.

G. A., & Astawa, I. B. M. (2022).

Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati. *Media Komunikasi FPIPS, 21(2), 141–153.*

Wulandari, S. F., Pratiwi, C. P., &

Hidayat, P. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banjarpanjang 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 6085–6097.*